

BAB IV

GAMBARAN SAMPEL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Gambaran sampel pada penelitian ini dijelaskan secara umum pada bank yang di teliti. Dalam penelitian ini menggunakan Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Artha graha Internasional Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk. Berikut ini adalah gambaran secara umum sampel penelitian dari bank *go public*.

4.1.1 Bank Mayapada Internasional Tbk.

Bank Mayapada pertama kali didirikan pada tahun 1918 dan mulai beroperasi secara comersial sebagai Bank Umum Swasta Nasional pada tanggal 23 maret 1990 berdasarkan akta notaris misahardi wilamarta, SH .No 196 tanggal 7 september 1989. Anggaran dasar bank mayapada mendapat pengesahan oleh departemen kehakiman dengan surat keputusan No HT.01.01 TH 90 pada tanggal 10 januari 1990 dan mendapat ijin operasi dari Menteri Keuangan dengan Keputusan No 342/KMK/013/1990 tanggal 16 maret 1990. Bank Mayapada memperoleh izin sebagai bank devisa di tahun 1993 melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/26 KEP/DIR tanggal 3 juni 1993 . Bank Mayapada mengalami perubahan nama menjadi PT Bank Mayapada Internasional pada tahun 1995 dan *go public* pada tahun 1997 , kantor Pusat Bank Mayapada terletak di Mayapada tower ground floor JL. Jend. Sudirman kav 28 Jakarta. Operasional Bank Mayapada Internasional didukung oleh lebih dari 123 kantor

yang tersebar di 20 provinsi di seluruh Indonesia. Dengan menjaga kualitas operasional perusahaan dan visi misinya, pada tahun 2003 Bank Mayapada Internasional memperoleh sertivikat ISO 9001:2000 dari badan mutu sertivikasi internasional SGS di bidang operasional dan mulai tahun 2005 sampai 2008 Bank Mayapada mendapat Award Predikat Bank Sangat Baik.

Visi Bank Mayapada Internasional, Tbk :

Menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan.

Misi Bank Mayapada Internasional, Tbk :

Mempertahankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimum kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, pemerintah dan semua stakeholder lainnya.

Pada triwulan IV tahun 2012 Bank Mayapada Internasional,Tbk memiliki, total kredit sebesar 12.216.247 juta, total dana pihak ketiga sebesar 15.160.620 juta, total *interest rate sensitivity asset* sebesar 13.475.987 juta, *interest rate sensitivity liability* sebesar 15.160.620 juta, total pendapatan operasional sebesar 1.749.475 juta, beban operasional sebesar 1.398.397, total modal sebesar 1.548.059 juta dan total asset sebesar 17.166.552 juta.

4.1.2 Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Bank Artha Graha Internasional pertama kali didirikan pada tahun 1973 semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai

lembaga keuangan bukan bank, dan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975. Pada tanggal 14 April 2005, PT.Bank Inter-Pacific, Tbk. Telah menandatangani Akta Penggabungan dimana PT. Bank Artha Graha menggabungkan diri kedalam PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Penggabungan tersebut telah mendapat izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005, dan berlaku efektif pada tanggal 11 Juli 2005. Pada tanggal 16 Agustus 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. berganti nama menjadi PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Perjalanan PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk. berbekal pada kepercayaan stakeholders dengan mempersembahkan value added, cultural capital, dan goodwill untuk peningkatan sosial ekonomi masyarakat. PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk. berkantor pusat di Ged.Artha Graha Lt.5 (SCBD) Jl.Jend.Sudirman Kav.52-53 Jakarta, kegiatan operasional Bank Artha Graha Internasional, Tbk didukung lebih dari 33 Kantor Cabang serta 37 Kantor Cabang Pembantu, 6 Kantor Kas, dan 8 Payment Point serta 52 ATM di seluruh Indonesia. PT. Bank Artha Graha Internasional,Tbk berkomitmen untuk menjadi lembaga keuangan yang terkemuka dan selalu menghasilkan yang terbaik dengan memberikan layanan prima untuk mewujudkan kepedulian terhadap kemanusiaan, sosial dan budaya.

Visi Bank Artha Graha Internasional, Tbk :

Layanan khas kita merupakan kunci keberhasilan dalam segmen pasar dimana kita berkiprah. Kita terus berkembang semakin kuat.

Misi Bank Artha Graha Internasional, Tbk:

Kita adalah tim tangguh, dengan senang hati memberikan layanan prima

kepada nasabah. Kita bertekad menjadi yang terkemuka, selalu menghasilkan yang terbaik.

Pada triwulan IV tahun 2012 Bank Artha Graha Internasional, Tbk memiliki total kredit sebesar 15.234.892 juta, total dana pihak ketiga sebesar 17.401.114 juta, total modal sebesar 2.695.768 juta, total *interest rate sensitivity asset* sebesar 17.466.684 juta, *interest rate sensitivity liability* sebesar 18.171.522 juta, total pendapatan operasional sebesar 1.971.331 juta, beban operasional sebesar 1833954 juta dan total asset sebesar 20.558.771 juta.

4.1.3 BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk

PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk. Pertama didirikan pada tanggal 15 Mei 1989 dengan nama awal PT Bank Mitra Raharja. Pada tahun yang sama di bulan September, namanya diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja yang kemudian lebih dikenal sebagai Bank Ekonomi. Setelah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 Februari 1990, Bank Ekonomi mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 8 Maret 1990. Bank Ekonomi adalah perusahaan publik yang tercatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat Bank Ekonomi Raharja, Tbk berada di Graha Ekonomi Jl. Setiabudi Selatan Kav.7-8, Jakarta, didukung lebih dari 2.600 karyawan yang tersebar di 99 Kantor Cabang dan 31 kota di seluruh Indonesia. Bank Ekonomi memfokuskan usaha perbankannya pada segmen usaha kecil dan menengah (UKM). Bank Ekonomi menyediakan 122 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM BERSAMA & PRIMA, dimana dengan Kartu ATM Bank Ekonomi, nasabah dapat melakukan transaksi pada lebih dari 37.000 jaringan ATM

BERSAMA dan ATM Prima. Bank Ekonomi juga menyediakan fasilitas layanan phone banking, internet banking & BE CARE yang ditujukan untuk meningkatkan kepuasan nasabah. Selain itu, salah satu inisiatif dari berbagai tranformasi yang dijalankan Bank Ekonomi adalah diluncurkannya sistem HUB (HSBC Universal Banking System), suatu sistem perbankan canggih Grup HSBC , di mana setiap kantor/cabang dapat terintegrasi satu sama lain, tanpa terhalang jarak dan waktu. Dengan diterapkannya sistem ini, seluruh divisi dan cabang Bank dapat saling terhubung dengan baik, begitu pula dengan jaringan global HSBC di seluruh dunia. Jajaran Manajemen Bank Ekonomi juga berkomitmen untuk terus melakukan inovasi dan terobosan dalam mempertahankan posisi Bank Ekonomi sebagai bank swasta nasional yang tangguh dan aman. Hal ini terbukti dengan diterimanya berbagai penghargaan diantaranya adalah “*Best Performance Banking 2010*”, “*Customer Loyalty Award 2011*”, “*10 Best Performance Banking 2011*” dan “*10 Best Bank Service Excellence 2012*” dari majalah Info Bank.

Visi Bank Ekonomi Raharja, Tbk :

Keunggulan Melampaui Batas :

Makna dari visi tersebut diimplementasikan dalam program rencana kerja Bank Ekonomi Raharja melalui kemampuan bank untuk dapat berkompetisi dengan perbankan lainnya, melalui dukungan teknologi dan SDM (sumber daya manusia), sehingga dapat melampaui target yang ditetapkan dalam program bank .

Misi Bank Ekonomi Raharja, Tbk :

Kami Menciptakan Nilai :

Makna dari misi tersebut, di implementasikan dengan pengembangan Bank Ekonomi Raharja secara prudensial melalui penerapan manajemen risiko melalui

dukungan teknologi dan sumber daya manusia, sehingga akhirnya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap nasabah khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pada triwulan IV tahun 2012 Bank Ekonomi Raharja, Tbk memiliki total kredit sebesar 17.150.481 juta, total dana pihak ketiga sebesar 20.960.549 juta, total modal sebesar 2.716.483 juta, total *interest rate sensitivity asset* sebesar 20.430.198 juta, *interest rate sensitivity liability* sebesar 21.984.832 juta, total pendapatan operasional sebesar 1.977.735 juta, beban operasional sebesar 1.780.272 dan total asset sebesar 25.365.299 juta.

4.2 Analisis Data

Pada analisis data ini akan dilakukan analisis terhadap variabel-variabel penelitian yang akan dilakukan dengan perhitungannya sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini akan dijelaskan secara deskriptif rasio *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *PDN*, *IRR*, *BOPO* dan *FBIR* terhadap *ROA* sesuai dengan perhitungannya maka terdapat penjelasan sebagai berikut :

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat rata - rata *LDR* keseluruhan yang dihasilkan sebesar 76,56 persen. Rata-rata *LDR* tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mayapada Internasional ,Tbk yang memiliki rata- rata *LDR* sebesar 84,26 persen. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank Mayapada Internasional ,Tbk yang dilihat dari kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah paling baik dan

menyebabkan risiko likuiditas paling rendah apabila dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

Tabel 4.1
POSISI *LDR*
PERIODE TW I TAHUN 2009-TW IV TAHUN 2012
(Dalam Persen)

PERIODE		MAYAPADA INTERNASIONAL	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	EKONOMI RAHARJA
2009	I	97,79	83,94	51,36
	II	89,45	85,71	50,21
	III	84,00	85,23	46,79
	IV	83,77	84,27	45,54
2010	I	89,12	85,20	43,87
	II	85,10	83,59	50,32
	III	80,62	88,28	52,76
	IV	78,38	76,36	62,44
2011	I	83,44	77,15	67,99
	II	88,82	84,56	70,46
	III	80,76	87,21	71,40
	IV	82,10	82,35	70,06
2012	I	78,72	78,61	72,72
	II	82,74	74,19	79,81
	III	82,71	87,12	77,86
	IV	80,58	87,55	81,82
RATA-RATA		84,26	83,21	62,21
TOTAL RATA-RATA			76,56	

Sumber : Lampiran 2, diolah.

Sebaliknya Bank Ekonomi Raharja, Tbk memiliki nilai *LDR* terendah yakni sebesar 62,21 persen. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank Ekonomi Raharja, Tbk yang dilihat dari kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah paling buruk dan menyebabkan risiko likuiditas paling tinggi apabila dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat rata - rata *IPR* keseluruhan yang dihasilkan sebesar 15,82 persen. Rata-rata *IPR* tertinggi ditunjukkan oleh Bank Ekonomi Raharja, Tbk yang memiliki rata-rata *IPR* sebesar 21,31 persen. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank Ekonomi Raharja, Tbk yang dilihat

dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga adalah paling baik dan menyebabkan risiko likuiditas paling rendah dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

Tabel 4.2
POSISI IPR
PERIODE TW I TAHUN 2009-TW IV TAHUN 2012
(Dalam Persen)

PERIODE		MAYAPADA INTERNASIONAL	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	EKONOMI RAHARJA
2009	I	27,32	17,75	35,99
	II	21,05	14,58	31,06
	III	23,90	12,96	31,59
	IV	22,55	12,51	37,46
2010	I	20,41	16,89	37,80
	II	17,90	17,98	35,40
	III	18,24	11,01	26,99
	IV	9,00	12,62	11,29
2011	I	6,67	21,37	14,33
	II	6,08	13,68	14,60
	III	4,64	8,18	11,02
	IV	6,69	10,40	15,05
2012	I	6,37	11,82	10,13
	II	6,29	13,06	10,66
	III	4,77	8,79	10,47
	IV	3,88	9,20	7,18
RATA-RATA		12,86	13,30	21,31
TOTAL RATA – RATA		15,82		

Sumber : Lampiran 3, diolah.

Sebaliknya Bank Mayapada Internasional, Tbk memiliki nilai *IPR* terendah yakni sebesar 12,86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank Mayapada Internasional, Tbk yang dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga adalah paling buruk dan menyebabkan risiko likuiditas paling tinggi dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

3. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat rata - rata APB keseluruhan yang dihasilkan sebesar 2,33 persen. Rata rata APB tertinggi ditunjukkan oleh Bank

Mayapada Internasional,Tbk yang memiliki rata- rata APB sebesar 3,31 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif Bank Mayapada Internasional,Tbk paling buruk dan menyebabkan risiko kredit paling tinggi dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

Tabel 4.3
POSISI APB
PERIODE TW I TAHUN 2009-TW IV TAHUN 2012
(Dalam Persen)

PERIODE		MAYAPADA INTERNASIONAL	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	EKONOMI RAHARJA
2009	I	5,07	2,33	0,48
	II	4,57	2,43	0,48
	III	3,56	2,41	0,28
	IV	2,90	2,71	0,46
2010	I	2,45	4,16	0,43
	II	3,64	3,65	0,32
	III	3,01	3,45	0,35
	IV	3,91	2,46	0,31
2011	I	2,45	2,23	0,30
	II	3,52	2,47	0,34
	III	3,19	2,55	0,52
	IV	3,03	3,13	0,60
2012	I	3,11	7,46	0,60
	II	2,67	3,77	0,33
	III	2,63	6,79	0,23
	IV	3,32	0,83	0,19
RATA-RATA		3,31	3,30	0,39
TOTAL RATA - RATA		2,33		

Sumber : Lampiran 4,diolah.

Sebaliknya Bank Ekonomi Raharja,Tbk memiliki nilai APB terendah yakni sebesar 0,39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif Bank Ekonomi Raharja,Tbk paling baik dan menyebabkan risiko kredit paling rendah dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

4. Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat rata - rata *NPL* keseluruhan yang dihasilkan sebesar 1,91 persen. Rata - rata *NPL* tertinggi ditunjukkan oleh Bank

Artha Graha Internasional,Tbk yang memiliki rata - rata *NPL* sebesar 3,35 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit yang dimiliki paling buruk dan menyebabkan risiko kredit paling tinggi dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

Tabel 4.4
POSISI *NPL*
PERIODE TW I TAHUN 2009-TW IV TAHUN 2012
(Dalam Persen)

PERIODE		MAYAPADA INTERNASIONAL	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	EKONOMI RAHARJA
2009	I	2,23	3,27	0,76
	II	0,77	3,18	0,68
	III	0,90	3,17	0,66
	IV	0,96	3,46	1,11
2010	I	0,89	3,79	0,98
	II	2,06	3,50	0,57
	III	2,05	3,06	0,58
	IV	3,27	2,58	0,35
2011	I	0,81	2,42	0,32
	II	2,68	2,44	0,34
	III	2,47	2,31	0,63
	IV	2,51	2,95	0,74
2012	I	2,56	8,47	0,69
	II	0,90	4,31	0,37
	III	1,88	3,88	0,26
	IV	1,80	0,85	0,28
RATA-RATA		1,80	3,35	0,58
TOTAL RATA - RATA		1,91		

Sumber : Lampiran 5,diolah.

Sebaliknya Bank Ekonomi Raharja,Tbk memiliki nilai *NPL* terendah sebesar 0,58 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit yang dimiliki Bank Ekonomi Raharja,Tbk paling baik dan menyebabkan risiko kredit paling rendah dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

5. Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat rata - rata PPAP keseluruhan yang dihasilkan sebesar 95 persen. Rata - rata PPAP tertinggi ditunjukkan oleh

Bank Ekonomi Raharja,Tbk yang memiliki rata- rata PPAP sebesar 102 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Ekonomi Raharja,Tbk memiliki kualitas aktiva Paling buruk dalam hal pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagih kredit atau piutang meningkat lebih besar dibandingkan dengan jumlah kenaikan PPAP yang wajib dibentuk dan menyebabkan risiko paling tinggi dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

Tabel 4.5
POSISI PPAP
PERIODE TW I TAHUN 2009-TW IV TAHUN 2012
(Dalam Persen)

PERIODE		MAYAPADA INTERNASIONAL	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	EKONOMI RAHARJA
2009	I	106	103	150
	II	106	101	149
	III	102	101	137
	IV	100	109	142
2010	I	113	112	90
	II	119	110	101
	III	113	110	90
	IV	100	109	100
2011	I	113	109	98
	II	104	93	97
	III	91	109	103
	IV	84	100	94
2012	I	48	62	75
	II	50	61	71
	III	43	70	70
	IV	51	4	68
RATA- RATA		90	91	102
TOTAL RATA - RATA			95	

Sumber : Lampiran 6,diolah.

Sebaliknya Bank Mayapada Internasional,Tbk memiliki nilai terendah sebesar 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mayapada Internasional ,Tbk memiliki kualitas aktiva paling baik dalam hal pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagih kredit atau piutang meningkat lebih besar dibandingkan dengan jumlah kenaikan PPAP yang wajib dibentuk dan menyebabkan risiko paling tinggi dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

6. Posisi Devisa Netto (PDN)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat rata - rata PDN keseluruhan yang dihasilkan sebesar -4,91 persen. Rata - rata PDN tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mayapada Internasional,Tbk sebesar 0,71 persen. Untuk masing - masing bank dapat dilihat secara rata-rata bank sampel penelitian memiliki nilai PDN mendekati 0%, pada kondisi ini bank tidak berisiko. Hal ini jika dihubungkan dengan situasi nilai tukar pada periode penelitian ini yang cenderung turun menunjukkan bahwa Bank Mayapada Internasional,Tbk memiliki risiko nilai tukar yang paling tinggi dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

Tabel 4.6
POSISI PDN
PERIODE TW I TAHUN 2009-TW IV TAHUN 2012
(Dalam Persen)

PERIODE		MAYAPADA INTERNASIONAL	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	EKONOMI RAHARJA
2009	I	0,98	-6,96	-45,02
	II	8,48	-18,19	-32,00
	III	-0,18	-15,52	4,24
	IV	2,54	1,24	-7,72
2010	I	0,00	-0,52	-7,31
	II	-0,04	-1,81	-8,90
	III	-0,05	-1,75	-4,48
	IV	-0,02	-12,52	-4,64
2011	I	-0,01	-12,61	-3,69
	II	0,00	-11,50	-5,16
	III	0,00	-1,26	-5,09
	IV	0,00	-2,27	-4,62
2012	I	0,00	-1,91	-5,24
	II	-0,15	-1,54	-4,05
	III	-0,09	-2,02	-16,74
	IV	-0,09	-1,11	-6,31
RATA-RATA		0,71	-5,64	-9,80
TOTAL RATA - RATA		-4,91		

Sumber : Lampiran 7,diolah.

Sebaliknya rata-rata terendah ditunjukkan oleh Bank Ekonomi Raharja,Tbk yakni sebesar -9,80 persen. Hal ini jika dihubungkan dengan situasi nilai tukar pada periode penelitian ini yang cenderung turun menunjukkan bahwa Bank Ekonomi Raharja, Tbk memiliki risiko nilai tukar yang paling rendah

dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

7. Interest Rate Ratio (IRR)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat rata - rata *IRR* keseluruhan yang dihasilkan sebesar 96,54 persen. Rata - rata tertinggi *IRR* ditunjukkan oleh Bank Artha Graha Internasional,Tbk yang memiliki rata- rata *IRR* sebesar 97,63 persen. Untuk masing-masing bank dapat dilihat secara rata-rata bank sampel penelitian memiliki $IRR < 1$ (di bawah 100 persen), yang pada kondisi ini bank tidak berisiko. Hal ini jika dihubungkan dengan situasi suku bunga pada periode penelitian ini yang cenderung turun menunjukkan bahwa Bank Artha Graha Internasional,Tbk memiliki risiko tingkat suku bunga yang paling tinggi dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

Tabel 4.7
POSISI *IRR*
PERIODE TW I TAHUN 2009-TW IV TAHUN 2012
(Dalam Persen)

PERIODE		MAYAPADA INTERNASIONAL	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	EKONOMI RAHARJA
2009	I	134,80	101,86	104,39
	II	100,57	101,15	105,87
	III	102,28	101,13	105,63
	IV	102,46	100,77	106,53
2010	I	103,47	104,08	106,28
	II	90,44	104,20	106,95
	III	91,37	103,55	107,02
	IV	92,17	92,47	89,59
2011	I	88,59	102,96	94,86
	II	100,61	101,16	88,02
	III	85,56	96,06	83,33
	IV	88,51	89,28	83,36
2012	I	85,19	87,34	83,24
	II	93,49	87,15	87,28
	III	86,65	92,86	91,60
	IV	88,89	96,12	92,93
RATA-RATA		95,94	97,63	96,06
TOTAL RATA - RATA		96,54		

Sumber : Lampiran 8,diolah.

Sebaliknya rata - rata terendah ditunjukkan oleh Bank Mayapada Internasional, Tbk memiliki nilai *IRR* sebesar 95,94 persen. Hal ini jika

dihubungkan dengan situasi suku bunga pada periode penelitian ini yang cenderung turun menunjukkan bahwa Bank Mayapada Internasional,Tbk memiliki risiko tingkat suku bunga yang paling rendah dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

8. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat rata - rata BOPO keseluruhan yang dihasilkan sebesar 86,29 persen. Rata - rata BOPO tertinggi ditunjukkan oleh Bank Artha Graha Internasional,Tbk yang memiliki rata-rata BOPO sebesar 93,21 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank Artha Graha Internasional,Tbk paling rendah dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

Tabel 4.8
POSISI BOPO
PERIODE TW I TAHUN 2009-TW IV TAHUN 2012
(Dalam Persen)

PERIODE		MAYAPADA INTERNASIONAL	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	EKONOMI RAHARJA
2009	I	95,04	97,00	81,67
	II	93,85	96,46	80,13
	III	93,17	95,97	77,56
	IV	93,82	96,19	77,79
2010	I	80,24	93,71	67,12
	II	83,58	93,94	70,93
	III	83,25	92,54	72,75
	IV	90,17	91,75	76,32
2011	I	90,98	92,36	80,88
	II	91,82	89,93	78,95
	III	89,59	90,66	78,98
	IV	83,38	92,43	81,00
2012	I	76,04	93,13	82,37
	II	77,42	91,23	86,21
	III	75,90	91,02	89,65
	IV	79,93	93,03	90,02
RATA-RATA		86,14	93,21	79,52
TOTAL RATA - RATA		86,29		

Sumber : Lampiran 9,diolah.

Sebaliknya rata-rata terendah ditunjukkan oleh Bank Ekonomi Raharja,Tbk memiliki nilai BOPO sebesar 79,52 persen. hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank Ekonomi Raharja,Tbk paling tinggi dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

9. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat rata - rata *FBIR* keseluruhan yang dihasilkan sebesar 8,56 persen. Rata - rata *FBIR* tertinggi ditunjukkan oleh Bank Ekonomi Raharja,Tbk yang memiliki rata- rata *FBIR* sebesar 12,91 persen. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi Bank Ekonomi Raharja,Tbk dalam mendapatkan pendapatan operasional diluar bunga adalah yang tertinggi dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

Tabel 4.9
POSISI *FBIR*
PERIODE TW I TAHUN 2009-TW IV TAHUN 2012
(Dalam Persen)

PERIODE		MAYAPADA INTERNASIONAL	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	EKONOMI RAHARJA
2009	I	1,08	3,69	8,71
	II	1,13	3,12	6,53
	III	1,13	2,78	7,37
	IV	1,60	2,38	7,40
2010	I	2,89	7,02	19,12
	II	2,45	6,19	14,67
	III	2,48	6,50	13,00
	IV	1,98	4,85	12,08
2011	I	2,37	5,51	11,33
	II	2,96	10,53	12,04
	III	3,98	12,07	11,16
	IV	8,32	10,98	11,28
2012	I	28,36	7,13	18,17
	II	18,07	6,73	18,99
	III	13,23	6,31	17,60
	IV	10,64	5,69	17,10
RATA-RATA		6,42	6,34	12,91
TOTAL RATA - RATA		8,56		

Sumber : Lampiran 10,diolah.

Sebaliknya Bank Artha Graha Internasional, Tbk memiliki nilai *FBIR* terendah sebesar 6,34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi Bank Artha Graha Internasional, Tbk dalam mendapatkan pendapatan operasional diluar

bunga adalah yang terendah dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

10. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat rata - rata *ROA* keseluruhan yang dihasilkan sebesar 1,42 persen. Rata - rata *ROA* tertinggi ditunjukkan oleh Bank Ekonomi Raharja,Tbk yang memiliki rata- rata *ROA* sebesar 1,85 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Bank Ekonomi Raharja,Tbk dalam memperoleh laba sebelum pajak dengan mengalokasikan aset adalah yang tertinggi dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

Tabel 4.10
POSISI ROA
PERIODE TW I TAHUN 2009-TW IV TAHUN 2012
(Dalam Persen)

PERIODE		MAYAPADA INTERNASIONAL	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	EKONOMI RAHARJA
2009	I	0,71	0,47	2,17
	II	0,82	0,45	2,30
	III	0,89	0,49	2,33
	IV	0,81	0,43	2,11
2010	I	2,69	0,62	2,75
	II	2,14	0,60	2,25
	III	2,05	0,74	2,13
	IV	1,09	0,72	1,82
2011	I	1,02	0,67	1,50
	II	0,92	0,99	1,67
	III	1,17	0,92	1,60
	IV	1,84	0,69	1,40
2012	I	3,69	0,68	2,07
	II	2,98	0,80	1,47
	III	2,96	0,82	1,07
	IV	2,20	0,67	0,99
RATA-RATA		1,75	0,67	1,85
TOTAL RATA-RATA				1,42

Sumber : Lampiran 11,diolah.

Sebaliknya rata – rata *ROA* terendah ditunjukkan oleh Bank Artha Graha Internasional,Tbk memiliki nilai *ROA* terendah sebesar 0,67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Artha Graha Internasional,Tbk dalam memperoleh laba sebelum pajak dengan mengalokasikan aset adalah yang terendah dibandingkan dengan kedua bank sampel penelitian lainnya.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisa data-data hasil penelitian ini digunakan analisa kuantitatif dan kualitatif. Analisa kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier berganda, Sebaliknya untuk analisa kualitatif digunakan untuk mendukung analisa kuantitatif.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yang meliputi *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *PDN*, *IRR*, *BOPO* dan *FBIR* terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu *ROA*. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 20 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,098 + 0,024X_1 + 0,010X_2 + 0,098X_3 - 0,042X_4 + 0,002X_5 - 0,012X_6 - 0,006X_7 - 0,119X_8 + 0,013X_9 + e_i$$

Tabel 4.11
ANALISA REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = LDR$	0,024
$X_2 = IPR$	0,010
$X_3 = APB$	0,098
$X_4 = NPL$	-0,042
$X_5 = PPAP$	0,002
$X_6 = PDN$	-0,012
$X_7 = IRR$	-0,006
$X_8 = BOPO$	-0,119
$X_9 = FBIR$	0,013
R. Square 0,873	Sig.F = 0,000
Konstanta = 0,098	F_{hitung} = 29,095

Sumber : Lampiran 12, diolah.

Dari persamaan regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = 0,098$

Jika secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung dalam hal ini *ROA* akan bernilai sebesar 0,098

2. $\beta_1 = 0,024$

Jika variabel *LDR* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,024 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *LDR* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,024 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. $\beta_2 = 0,010$ *IPR*

Jika variabel *IPR* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *IPR* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. $\beta_3 = 0,098$

Jika variabel *APB* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,098 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *APB* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,098 persen dengan asumsi variabel

bebas lainnya konstan.

5. $\beta_4 = -0,042$

Jika variabel *NPL* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,042 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *NPL* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,042 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

6. $\beta_5 = 0,002$

Jika variabel *PPAP* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *PPAP* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

7. $\beta_6 = -0,012$

Jika variabel *PDN* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *PDN* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

8. $\beta_7 = -0,006$

Jika variabel *IRR* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan

mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *IRR* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

9. $\beta_8 = -0,119$

Jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,119 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,119 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan..

10. $\beta_9 = 0,013$

Jika variabel *FBIR* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel *FBIR* mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (*ROA*) sebesar 0,013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

2. Uji F (uji bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$

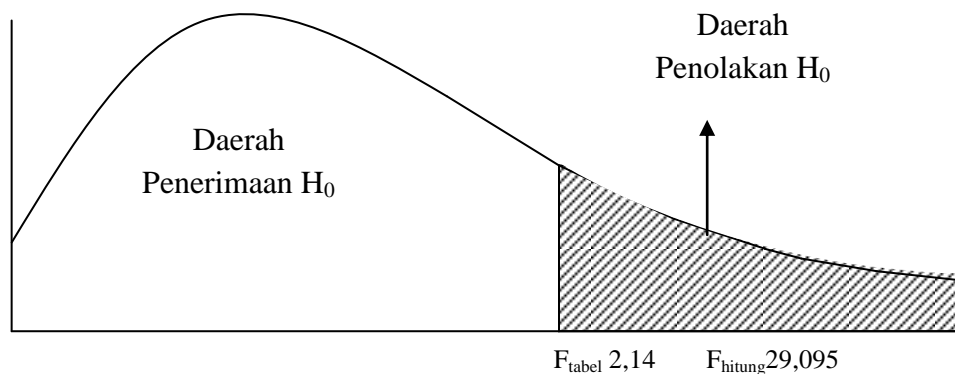
Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

c. $(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 9$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 38$ sehingga $F_{Tabel} (0,05 ; 9; 38) = 2,14$

d. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

e. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 29,095$



Gambar 4.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 untuk uji F

f. Dari Tabel F dengan $\alpha = 5$ persen dengan derajat pembilang (df_1) = 9 dan derajat penyebut (df_2) = 38, sehingga diperoleh $F_{hitung} = 29,095$ Sebaliknya $F_{Tabel} = 2,14$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{Tabel}$, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi ini lebih kecil dari α yaitu 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan

H_1 diterima yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (*ROA*).

- g. Koefisien determinasi atau (*R Square*) sebesar 0,873. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 87,3 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 12,7 persen disebabkan oleh variabel lain diluar sembilan variabel bebas yang diteliti.
- h. Koefisien korelasi (*R*) menunjukkan angka sebesar angka sebesar 0,934 Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama - sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung yaitu mendekati angka satu.

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari *LDR* (X_1), *IPR* (X_2) dan *FBIR* (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *ROA* dan *APB* (X_3), *NPL* (X_4), *PPAP* (X_5) dan *BOPO* (X_8), secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* serta *PDN* (X_6) dan *IRR* (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *ROA*. Hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut ini :

1. Penetapan Hipotesis Statistik

a. Uji t Sisi Kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$, berarti variabel-variabel bebas *LDR* (X_1), *IPR* (X_2) dan *FBIR* (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung *ROA* (Y).

$H_1 : \beta_i > 0$, berarti variable - variabel bebas *LDR* (X_1), *IPR* (X_2) dan *FBIR*

(X_9) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

b. Uji t Sisi Kiri

$H_0 : \beta_i \geq 0$, berarti variabel-variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4), PPAP (X_5) dan BOPO (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_0 : \beta_i < 0$, berarti variabel - variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4), PPAP (X_5) dan BOPO (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

c. Uji t Dua Sisi +/- IRR , PDN

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel – variabel bebas PDN (X_6) dan IRR (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_0 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel-variabel bebas PDN (X_6) dan IRR (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

2. Penetapan nilai t tabel

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 38, maka diperoleh t_{Tabel} sebesar 1,68595

Untuk uji dua sisi

$\alpha / 2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 38, maka diperoleh t_{Tabel} sebesar 2,02439

3. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

a. Untuk uji t sisi kanan :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

c. Untuk uji t dua sisi :

Ho diterima apabila: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada Tabel 4.12

Tabel 4.12
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

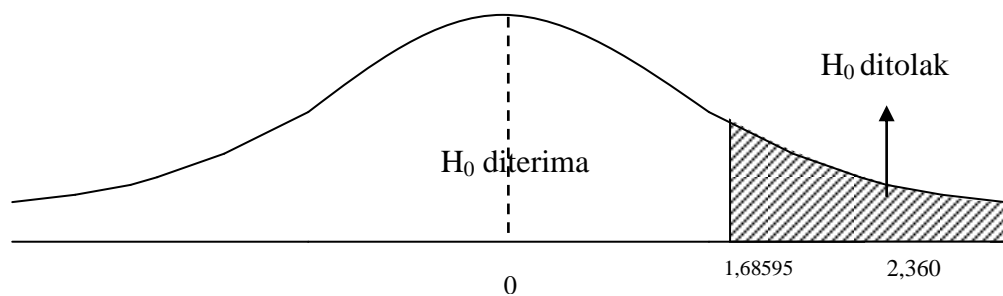
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
<i>LDR</i> (X_1)	2,360	1,68595	Ditolak	Diterima	0,358	0,128164
<i>IPR</i> (X_2)	0,751	1,68595	Diterima	Ditolak	0,121	0,014641
<i>APB</i> (X_3)	1,457	-1,68595	Diterima	Ditolak	0,230	0,0529
<i>NPL</i> (X_4)	-0,645	-1,68595	Diterima	Ditolak	-0,104	0,010816
<i>PPAP</i> (X_5)	0,623	-1,68595	Diterima	Ditolak	0,100	0,01
<i>PDN</i> (X_6)	-1,805	$\pm 2,02439$	Diterima	Ditolak	-0,281	0,078961
<i>IRR</i> (X_7)	-0,671	$\pm 2,02439$	Diterima	Ditolak	-0,108	0,011664
<i>BOPO</i> (X_8)	-9,323	-1,68595	Ditolak	Diterima	-0,834	0,695556
<i>FBIR</i> (X_9)	1,016	1,68595	Diterima	Ditolak	0,163	0,026569

Sumber : Lampiran 13, diolah.

a. Pengaruh *LDR* terhadap *ROA*

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 2,360 dan t_{tabel} sebesar 1,68595, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,360 > t_{tabel} 1,68595. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,128164 yang berarti secara parsial variable *LDR*

memberikan kontribusi sebesar 12,8164 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.2.

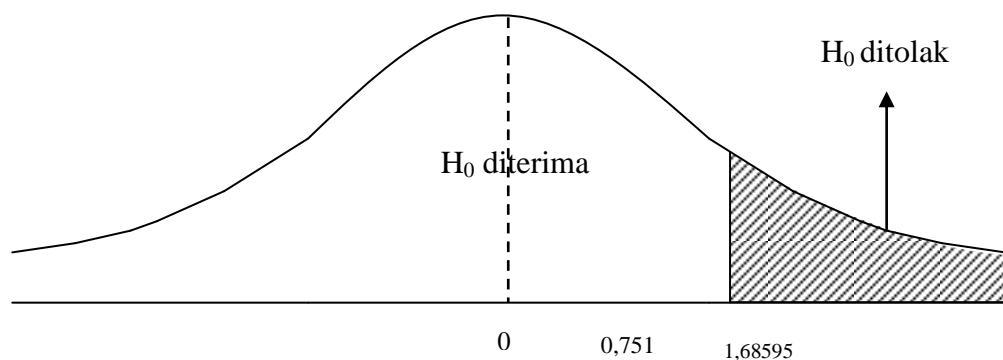


Gambar 4.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel *LDR*

b. Pengaruh *IPR* terhadap *ROA*

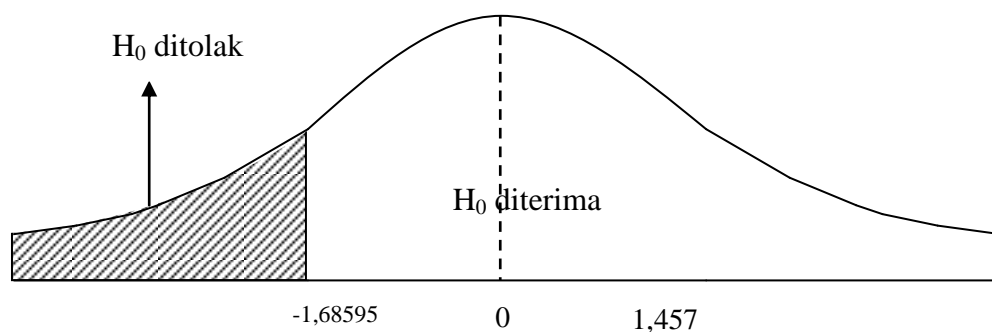
Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 0,751 dan t_{tabel} sebesar 1,68595, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,751 < t_{tabel} 1,68595$. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *IPR* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,014641 yang berarti secara parsial variabel *IPR* memberikan kontribusi sebesar 1,4641 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t *IPR*

c Pengaruh APB terhadap ROA

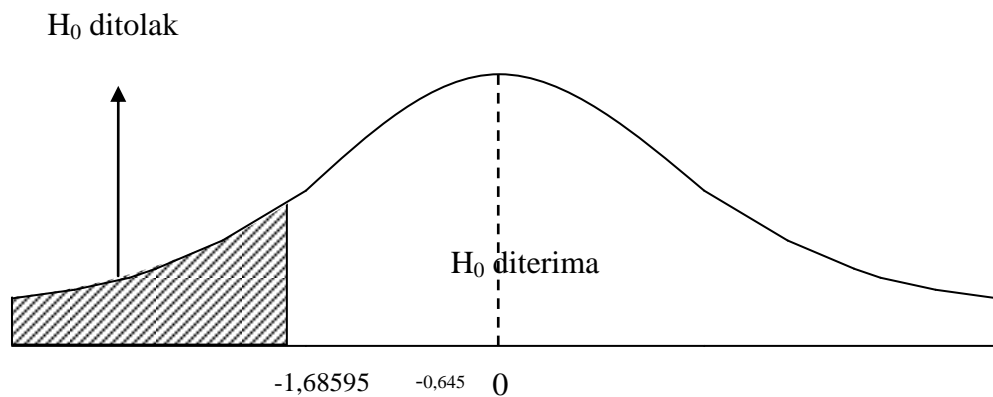


Gambar 4.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel APB

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar 1,457 dan t_{tabel} sebesar -1,68595, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,457 > t_{tabel} -1,68595. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0529 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 5,29 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.4.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

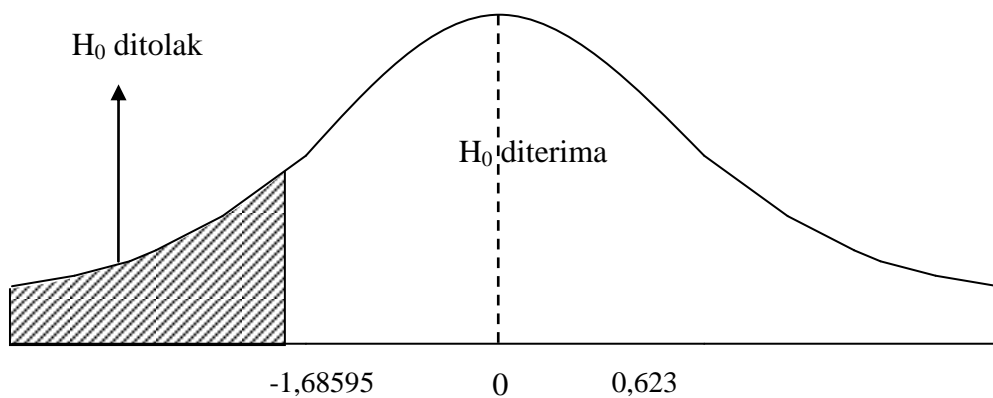
Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar -0,645 dan t_{tabel} sebesar -1,68595, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,645 > t_{tabel} -1,68595. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,010816 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 1,0816 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.5.



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Variabel NPL

e. Pengaruh PPAP terhadap ROA

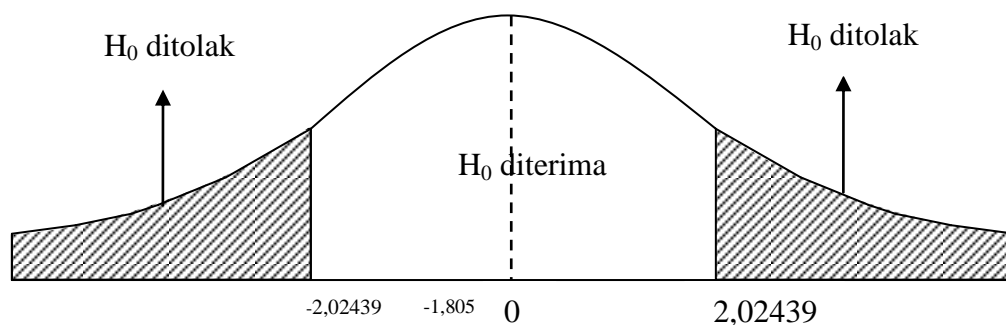
Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar 0,623 dan t_{tabel} sebesar -1,68595, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,623 > t_{tabel} -1,68595$. maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa PPAP secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,01 yang berarti secara parsial variabel PPAP memberikan kontribusi sebesar 1 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.6.



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Variabel PPAP

f. Pengaruh PDN terhadap *ROA*

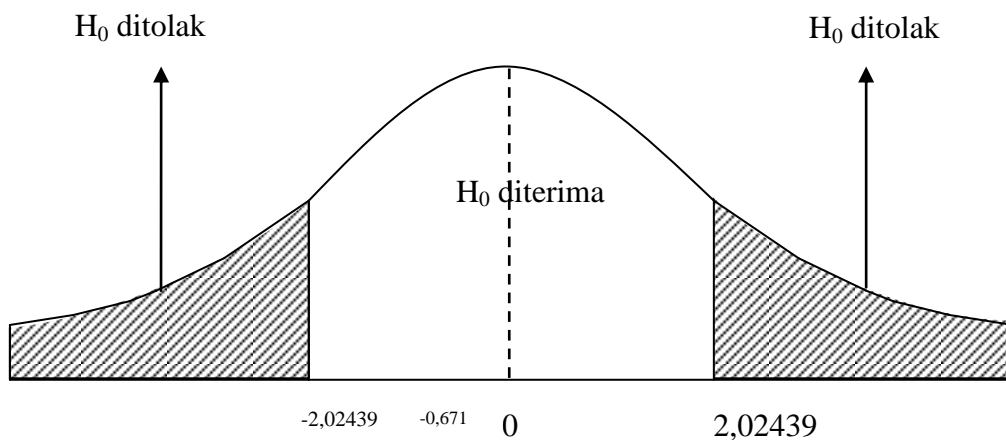
Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar -1,805 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,02439$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} -2,02439 < t_{hitung} -1,805 < t_{tabel} 2,02439$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,078961 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 7,8961 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.7.



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel PDN

g. Pengaruh *IRR* terhadap *ROA*

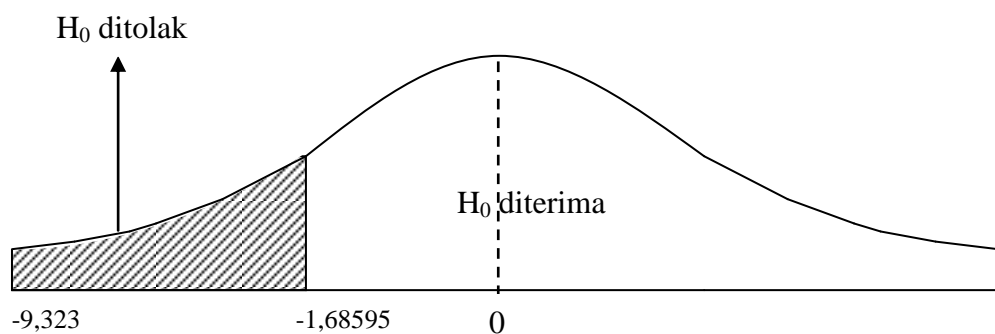
Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar -0,671 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,02439$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} -2,02439 < t_{hitung} -0,671 < t_{tabel} 2,02439$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,011664 yang berarti secara parsial variabel *IRR* memberikan kontribusi sebesar 1,1664 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.8.



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Variabel IRR

h. Pengaruh BOPO terhadap ROA

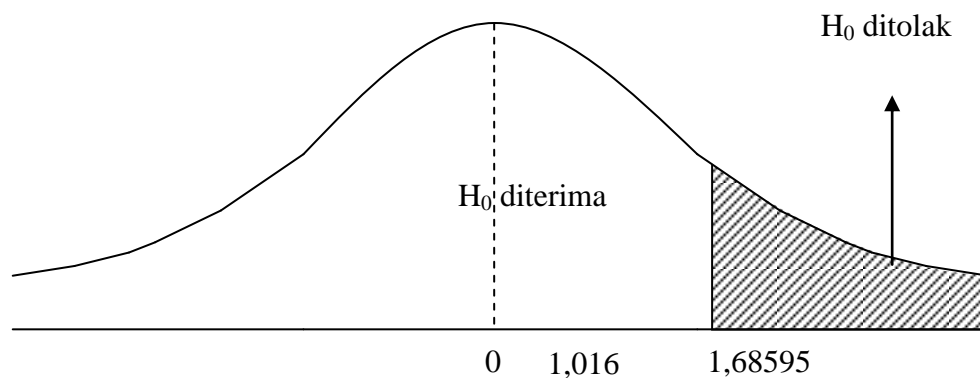
Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar -9,323 dan t_{tabel} sebesar -1,68595, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -9,323 < t_{tabel} -1,68595$. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,695556 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 69,5556 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.9.



Gambar 4.9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Variabel BOPO

i. Pengaruh *FBIR* terhadap *ROA*

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 1,016 dan t_{tabel} sebesar 1,68595, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,016 < t_{tabel} 1,68595$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *FBIR* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,026569 yang berarti secara parsial variabel *FBIR* memberikan kontribusi sebesar 2,6569 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.10.



Gambar 4.10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t *FBIR*

j. Variabel yang memiliki kontribusi paling dominan.

Dari data tabel 4.12 diatas maka yang memiliki kontribusi paling tinggi dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung pada penelitian ini adalah BOPO yaitu sebesar 69,5556 persen.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas terdapat beberapa variable yang mem-

punya nilai koefisiensi regresi yang tidak sesuai dengan teori

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas terdapat beberapa variabel yang mempunyai nilai koefisiensi regresi yang tidak sesuai dengan teori. Pada penelitian ini *ROA* mengalami peningkatan yang disebabkan karena Laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan total aktiva.

Tabel 4.13
RANGKUMAN HASIL UJI PARSIAL

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
<i>LDR</i>	Positif	Positif	Sesuai
<i>IPR</i>	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai
<i>NPL</i>	Negatif	Negatif	Sesuai
PPAP	Negatif	Positif	Tidak sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
<i>IRR</i>	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
<i>FBIR</i>	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Lampiran 14,diolah.

a. Pengaruh *LDR* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *LDR* terhadap *ROA* adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *LDR* memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *LDR* mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga, yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga

meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) sesuai dengan hasil penelitian saat ini, dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *LDR* terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *LDR* terhadap *ROA*.

b. Pengaruh *IPR* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *IPR* terhadap *ROA* adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *IPR* memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *IPR* mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki lebih besar dibanding peningkatan total dana pihak ketiga, yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) sesuai dengan hasil penelitian saat ini, dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *IPR* terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian dimana hasil penelitian

sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *IPR* terhadap *ROA*.

c. Pengaruh APB terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh APB terhadap *ROA* adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva produktif, yang menyebabkan peningkatan biaya cadangan yang harus disediakan bank lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga. Akibatnya laba bank akan menurun sehingga seharusnya *ROA* bank juga menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank - bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) sesuai dengan hasil penelitian saat ini, dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara APB terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara APB terhadap *ROA*.

d. Pengaruh *NPL* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *NPL* terhadap *ROA* adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *NPL* memiliki koefisien

regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *NPL* mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) dan Risa Astriana (2012) sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *NPL* terhadap *ROA*.

e. Pengaruh PPAP terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh PPAP terhadap *ROA* adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PPAP memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PPAP mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan PPAP yang telah dibentuk lebih besar dibandingkan dengan peningkatan PPAP yang wajib dibentuk. Akibatnya laba bank menurun sehingga seharusnya *ROA* bank menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat Pengaruh negatif PPAP terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian Yenni Permata (2012) dan Risa

Astriana (2012) tidak menggunakan variabel PPAP sebagai variabel penelitian.

f. Pengaruh PDN terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh PDN terhadap *ROA* adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN menurun yang berarti, terjadi peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas. Pada saat nilai tukar mengalami penurunan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih kecil daripada penurunan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata permata (2012) dan Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara PDN terhadap *ROA*.

g. Pengaruh *IRR* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *IRR* terhadap *ROA* adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *IRR* memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *IRR* menurun yang berarti, terjadi peningkatan *IRSA* lebih kecil daripada peningkatan *IRSL* . Pada saat nilai suku bunga mengalami penurunan pada tahun 2009 sampai dengan

tahun 2012 maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risa Astriana (2012) sesuai dengan hasil penelitian saat ini, dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *IRR* terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian Yenni Permata (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian dimana hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *IRR* terhadap *ROA*.

h. Pengaruh BOPO terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh BOPO terhadap *ROA* adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) dan Risa Astriana (2012) sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan

bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO terhadap *ROA*.

i. Pengaruh *FBIR* terhadap *ROA*.

Secara teori menyatakan pengaruh *FBIR* terhadap *ROA* adalah positif Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *FBIR* memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *FBIR* mengalami peningkatan yang berarti, terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *FBIR* terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian Risa Astriana (2012) tidak menggunakan variabel *FBIR* sebagai variabel penelitian.

4.3.2 Hasil uji f

Berdasarkan hasil uji f terlihat jika variabel *LDR* , *IPR*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *PDN*, *IRR*, *BOPO* dan *FBIR* secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* selama periode 2009 triwulan I sampai 2012 triwulan IV. Dengan demikian hipotesis yang yang pertama diterima. Variabel bebas secara bersama – sama memiliki hubungan yang erat terhadap variable tergantung menunjukkan angka 0,873. Perubahan yang terjadi pada variable 87,3 persen

dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama – sama. Sebaliknya sisanya 12,7 persen dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) dan Risa Astriana (2012), ternyata hasil penelitian sesuai dengan peneliti sebelumnya, dikarenakan peneliti tersebut menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*.

4.3.3 Hasil uji t

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *LDR* , *IPR*, *APB*, *NPL*,*PPAP*, *PDN*,*IRR*, *BOPO* dan *FBIR* ternyata terdapat dua variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* yaitu variabel *LDR* dan *BOPO*. Sebaliknya variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* yaitu *IPR*,*APB*,*NPL*,*PPAP*,*PDN*,*IRR* dan *FBIR* . Adapun penjelasnya sebagai berikut :

a. *LDR*

Variabel *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*. *LDR* memberikan kontribusi sebesar 12,8164 persen terhadap *ROA* pada bank *go public* pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* diterima.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) tidak sesuai dengan penelitian

penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengaruh positif yang tidak signifikan antara *LDR* terhadap *ROA*. Sebaliknya hasil penelitian Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *LDR* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA*.

b. *IPR*

Variabel *IPR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*. *IPR* memberikan kontribusi sebesar 1,4641 persen terhadap *ROA* pada bank *go public* pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *IPR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* adalah ditolak.

Pengaruh *IPR* yang tidak signifikan terhadap *ROA* dapat di perkirakan karena walaupun selama periode penelitian rata – rata trend *IPR* cenderung mengalami penurunan, namun rata – rata trend *FBIR* meningkat maka berarti bahwa peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan *ROA* juga meningkat dengan pembuktian trend sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) tidak sesuai dengan penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengaruh positif yang signifikan antara *IPR* terhadap *ROA*. Sebaliknya hasil penelitian Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *IPR* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan

terhadap *ROA*.

c. *APB*

Variabel *APB* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*. *APB* memberikan kontribusi sebesar 5,29 persen terhadap *ROA* pada bank *go public* pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *APB* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* adalah ditolak.

Pengaruh *APB* yang tidak signifikan terhadap *ROA* dapat diperkirakan karena walaupun selama periode penelitian rata – rata trend *APB* cenderung mengalami penurunan, namun persentase perubahan *APB* kecil sehingga laba meningkat dan *ROA* juga meningkat dengan pembuktian trend sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) sesuai dengan penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan pengaruh positif yang tidak signifikan antara *APB* terhadap *ROA*. Sebaliknya hasil penelitian Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *APB* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*.

d. *NPL*

Variabel *NPL* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*. *NPL* memberikan kontribusi sebesar 1,0816 persen terhadap *ROA* pada bank *go public* pada triwulan I tahun

2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *NPL* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* bank *go public* adalah ditolak.

Pengaruh *NPL* yang tidak signifikan terhadap *ROA* dapat diperkirakan karena walaupun selama periode penelitian rata – rata trend *NPL* cenderung mengalami penurunan, namun persentase perubahan *NPL* kecil sehingga laba meningkat dan *ROA* juga meningkat dengan pembuktian trend sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) dan Risa Astriana (2012) tidak sesuai , dimana penelitian sebelumnya menyatakan pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *NPL* terhadap *ROA*.

e. PPAP

Variabel PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*. PPAP memberikan kontribusi sebesar 1 persen terhadap *ROA* pada bank *go public* pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* bank *go public* adalah ditolak

Pengaruh PPAP yang tidak signifikan terhadap *ROA* dapat di perkirakan karena walaupun selama periode penelitian rata – rata trend PPAP cenderung mengalami penurunan, namun rata – rata trend BOPO menurun maka berarti bahwa penurunan biaya operasional di luar bunga lebih besar dari pada penurunan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan *ROA* juga meningkat dengan

pembuktian trend sebesar 0,01 persen.

f. PDN

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*. PDN memberikan kontribusi sebesar 7,8961 persen terhadap *ROA* pada bank *go public* pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* adalah ditolak.

Pengaruh PDN yang tidak signifikan terhadap *ROA* dapat di perkirakan karena walaupun selama periode penelitian rata – rata trend PDN cenderung mengalami peningkatan, namun rata – rata trend *ROA* meningkat, maka berarti bahwa peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dari pada peningkatan total aktiva. Akibatnya laba meningkat dan *ROA* juga meningkat dengan pembuktian trend sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) sesuai dengan penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan pengaruh tidak signifikan antara PDN terhadap *ROA*. Sebaliknya hasil penelitian Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*.

g. *IRR*

Variabel *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*. *IRR* memberikan kontribusi sebesar 1,1664 persen terhadap *ROA* pada bank *go public* pada triwulan I tahun

2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* bank *go public* adalah ditolak.

Pengaruh *IRR* yang tidak signifikan terhadap *ROA* dapat di perkirakan karena walaupun selama periode penelitian rata – rata trend *IRR* cenderung mengalami penurunan, namun rata – rata trend *FBIR* meningkat maka berarti bahwa peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan *ROA* juga meningkat dengan pembuktian trend sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) sesuai dengan penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *IRR* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan antara *IRR* terhadap *ROA*. Dan hasil penelitian Risa Astriana (2012) tidak sesuai dengan penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *IRR* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*.

h. BOPO

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*. BOPO memberikan kontribusi sebesar 69,5556 persen terhadap *ROA* pada bank *go public* pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public* adalah

diterima.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) dan Risa Astriana (2012) adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini karena menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dengan *ROA*.

i. *FBIR*

Variabel *FBIR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*. *FBIR* memberikan kontribusi sebesar 2,6569 persen terhadap *ROA* pada bank *go public* pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *FBIR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* bank *go public* adalah ditolak.

Pengaruh *FBIR* yang tidak signifikan terhadap *ROA* dapat di perkirakan karena walaupun selama periode penelitian rata – rata trend *FBIR* cenderung mengalami peningkatan, namun rata – rata trend BOPO meningkat maka berarti bahwa penurunan biaya operasional diluar bunga lebih besar dibanding pendapatan operasioal. Akibatnya laba meningkat dan *ROA* juga meningkat dengan pembuktian trend sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) tidak sesuai dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *FBIR* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *FBIR* terhadap *ROA*. Sebaliknya pada penelitian Risa Astriana (2012) tidak menggunakan variabel *FBIR* sebagai variabel penelitian.